

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, pengujian hipotesis, dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran umum siswa SMA Kristen Kalam Kudus dan SMA Advent Kota Bandung bahwa tingkat intensi berwirausaha, pengetahuan kewirausahaan, *perceived behavioral control*, dan *adversity quotient* berada pada kategori sedang.
2. Pengetahuan kewirausahaan secara langsung berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap intensi berwirausaha siswa SMA Kristen Kalam Kudus dan SMA Advent Kota Bandung, artinya pengetahuan kewirausahaan tidak memberikan kontribusi secara langsung terhadap peningkatan intensi berwirausaha. Hal ini dikarenakan terbatasnya teori yang disampaikan oleh guru jika tidak dipraktekkan secara langsung.
3. Norma subjektif memediasi pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha, artinya norma subjektif memberikan kontribusi pada pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha.
4. *Perceived behavioral control* memediasi pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha, artinya *perceived behavioral control* memberikan kontribusi pada pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha.
5. *Adversity quotient* memediasi pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha, artinya *adversity quotient* memberikan kontribusi pada pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka implikasi yang relevan dari penelitian ini yaitu:

1. Pengetahuan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan kewirausahaan yang didapatkan siswa tidak berbanding lurus dengan peningkatan intensi berwirausaha. Oleh karena itu, pembelajaran kewirausahaan di sekolah tidak hanya diarahkan untuk melatih aspek kognitif saja namun proses pembelajaran harus mendorong terbentuknya karakter dan pengalaman berwirausaha bagi siswa.
2. Norma subjektif memberikan efek mediasi yang signifikan pada pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. Hal ini mengindikasikan bahwa proses penyampaian pengetahuan kewirausahaan yang dilakukan melalui pembelajaran kewirausahaan di sekolah harus terlebih dahulu mendorong peningkatan norma subjektif siswa. Temuan penelitian ini menandakan bahwa cara yang efektif untuk meningkatkan intensi berwirausaha siswa adalah dengan memberikan dukungan, dorongan, dan semangat dari orang tua serta orang terdekat lainnya, agar dapat memicu peningkatan norma subjektif sehingga diharapkan dapat meningkatkan intensi berwirausaha siswa. Hal lain juga dapat dilakukan dengan adanya kerjasama antara guru baik itu wali kelas atau guru BK dengan orangtua, sehingga terjalin laporan yang baik atas hasil kinerja siswa di sekolah maupun di rumah.
3. *Perceived behavioral control* memberikan efek mediasi yang signifikan pada pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. Temuan penelitian ini menandakan bahwa dengan memberikan pengalaman belajar seperti praktek langsung dalam bazar yang dilakukan disekolah, maka diharapkan siswa mampu melakukan pemasaran dengan baik agar dapat menumbuhkan keyakinan dengan pengalaman yang diperoleh, sehingga akan timbul keyakinan dalam diri siswa tersebut untuk mengambil suatu keputusan untuk berwirausaha.
4. *Adversity quotient* secara signifikan memediasi pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha dan dibandingkan dengan variabel lainnya, *adversity quotient* memiliki pengaruh lebih besar terhadap intensi berwirausaha. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa sudah mampu

untuk mengendalikan dirinya dan siap untuk menghadapi tantangan yang akan dihadapi.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian ini, maka terdapat beberapa rekomendasi yang perlu dilakukan sebagai berikut:

1. Guru harus menggunakan model pembelajaran yang lebih bervariasi, kreatif dan inovatif agar proses pembelajaran di kelas tidak hanya fokus pada peningkatan kognitif siswa. Secara implisit proses belajar harus dapat mendorong terbentuknya norma subjektif, *perceived behavioral control* dan *adversity quotient* siswa, sehingga dapat memberikan ketertarikan untuk berwirausaha.
2. Sekolah dapat mengadakan workshop atau pelatihan wirausaha dengan konsep *creativepreneur* melalui kegiatan mentoring di sekolah. Kegiatan seperti ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan kewirausahaan, norma subjektif, *perceived behavioral control* dan *adversity quotient* siswa, kemudian berimplikasi pada meningkatnya intensi siswa untuk berwirausaha.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi realisasi dalam berwirausaha setelah siswa lulus sekolah.